

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015

Jl.By Pass Ngurah Rai Pesanggaran Denpasar

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Denpasar, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

Ir.AANB.Kamandalu,M.Si
NIP. 195910131987031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan	5
I Laporan Realisasi Anggaran	7
II Neraca	8
III Laporan Operasional	9
IV Laporan Perubahan Ekuitas	10
V Catatan atas Laporan Keuangan	11
A Penjelasan Umum	11
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
B.1 Pendapatan	19
B.2 Belanja	20
B.2.1 Belanja Pegawai	21
B.2.2 Belanja Barang	21
B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	22
B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	22
B.2.5 Belanja Modal Lainnya	23
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	24
C.1 Aset Lancar	24
C.1.1 Persediaan	24
C.2 Aset Tetap	24
C.2.1 Tanah	24
C.2.2 Peralatan dan Mesin	24
C.2.3 Gedung dan Bangunan	25
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	26
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	26
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	27
C.3 Aset Lainnya	27
C.3.1 Aset Tak Berwujud	27
C.3.2 Aset Lain-lain	28
C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	28

C.4	Ekuitas	29
C.4.1	Ekuitas	29
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	30
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	30
D.2	Beban Pegawai	30
D.3	Beban Persediaan	31
D.4	Beban Barang dan Jasa	32
D.5	Beban Pemeliharaan	32
D.6	Beban Perjalanan Dinas	33
D.7	Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	33
D.8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	34
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	34
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
E.1	Ekuitas Awal	36
E.2	Surplus/Defisit-LO	36
E.3	Penyesuaian Nilai Aset	36
E.4	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	36
E.5	Transaksi Antar Entitas	36
E.6	Ekuitas Akhir	36
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	37
F.2	Pengungkapan Lain-lain	37

Denpasar, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

Ir.AANB.Kamandalu,M.Si
NIP. 195910131987031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp79,575,552.00 atau mencapai 198.34% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp40,120,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp12,940,764,913.00 atau mencapai 98.09% dari alokasi anggaran sebesar Rp13,192,585,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp23,262,249,122.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp6,912,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp23,202,017,044.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp53,320,078.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp23,262,249,122.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp74,685,602.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp12,797,482,418.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-12,722,796,816.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp127,499,250.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-12,595,297,566.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp22,895,947,909.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-12,595,297,566.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp282,628,018.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp12,861,189,361.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp23,444,467,722.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	40,120,000.00	79,575,552.00	198.34	99,844,064.00
Jumlah Pendapatan		40,120,000.00	79,575,552.00	198.34	99,844,064.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	6,129,000,000.00	6,193,203,324.00	101.05	5,581,815,568.00
Belanja Barang	B.2.2	6,118,085,000.00	5,957,738,263.00	97.38	5,461,867,228.00
Jumlah Belanja Operasi		12,247,085,000.00	12,150,941,587.00	99.22	11,043,682,796.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	707,265,000.00	552,237,000.00	78.08	495,496,450.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	228,235,000.00	227,586,326.00	99.72	281,335,585.00
Belanja Modal Lainnya	B.2.5	10,000,000.00	10,000,000.00	100.00	9,958,250.00
Jumlah Belanja Modal		945,500,000.00	789,823,326.00	83.54	786,790,285.00
Jumlah Belanja		13,192,585,000.00	12,940,764,913.00	98.09	11,830,473,081.00

Denpasar, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

Ir.AANB.Kamandalu,M.Si
NIP. 195910131987031001

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	6,912,000.00	8,802,000.00
Jumlah Aset Lancar		6,912,000.00	8,802,000.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	18,181,247,000.00	18,181,247,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5,654,724,558.00	5,070,987,558.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	4,248,965,911.00	4,082,249,585.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	553,464,250.00	561,464,250.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	85,746,250.00	75,746,250.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-4,299,969,456.00	-3,782,884,847.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1,075,098,890.00	-1,210,719,208.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-147,062,579.00	-129,134,235.00
Jumlah Aset Tetap		23,202,017,044.00	22,848,956,353.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	53,320,078.00	53,320,078.00
Aset Lain-lain	C.3.2	0.00	44,292,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	0.00	-44,292,000.00
Jumlah Aset Lainnya		53,320,078.00	53,320,078.00
Jumlah Aset		23,262,249,122.00	22,911,078,431.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	23,262,249,122.00	22,895,947,909.00
Jumlah Ekuitas		23,262,249,122.00	22,895,947,909.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		23,262,249,122.00	22,895,947,909.00

Denpasar, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

Ir.AANB.Kamandalu,M.Si
NIP. 195910131987031001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	74,685,602.00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		74,685,602.00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6,193,203,324.00	0.00
Beban Persediaan	D.3	2,024,535,650.00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1,726,027,825.00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	325,243,260.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,867,324,006.00	0.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	36,222,000.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	624,926,353.00	0.00
JUMLAH BEBAN		12,797,482,418.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-12,722,796,816.00	0.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	2,160,000.00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	-91,109,300.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	34,229,950.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		127,499,250.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-12,595,297,566.00	0.00

Denpasar, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

Ir.AANB.Kamandalu,M.Si
NIP. 195910131987031001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	22,895,947,909.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-12,595,297,566.00	0.00
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	34,855,000.00	0.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4	247,773,018.00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.5	12,861,189,361.00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		548,519,813.00	0.00
EKUITAS AKHIR		23,444,467,722.00	0.00

Denpasar, 31 Desember 2015
Kepala Balai,

Ir.AANB.Kamandalu,M.Si
NIP. 195910131987031001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 Tahun 2006 tupoksi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung meningkat dan hamper seluruh program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administrative sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

Sejalan dengan visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015 – 2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan inovasi pertanian mendukung terwujudnya system pertanian bio industri, maka visi BPTP Bali adalah “Menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan system pertanian bio industri tropika berkelanjutan di Bali bertaraf internasional”. Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2015 – 2019 ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan pemerintah Propinsi Bali serta Kabupaten/Kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi.
2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan program BPTP Bali dengan program unggulan daerah.
3. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri.
4. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi

Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	33,120,000.00	33,120,000.00
Pendapatan Jasa	7,000,000.00	7,000,000.00
Jumlah Pendapatan	40,120,000.00	40,120,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	6,129,000,000.00	6,129,000,000.00
Belanja Barang	5,996,285,000.00	6,118,085,000.00
Belanja Modal	398,000,000.00	945,500,000.00
Jumlah Belanja	12,523,285,000.00	13,192,585,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp79,575,552.00 atau mencapai 198.34% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp40,120,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	33,120,000.00	68,942,200.00	208.16
Pendapatan Jasa	7,000,000.00	7,150,000.00	102.14
Pendapatan Lain-lain	0.00	3,483,352.00	0.00
Jumlah	40,120,000.00	79,575,552.00	198.34

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -20.30% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	68,942,200.00	73,590,950.00	-6.32
Pendapatan Jasa	7,150,000.00	10,350,000.00	-30.92
Pendapatan Lain-lain	3,483,352.00	15,903,114.00	-78.10
Jumlah	79,575,552.00	99,844,064.00	-20.30

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp12,940,764,913.00 atau 98.09% dari anggaran belanja sebesar Rp13,192,585,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6,129,000,000.00	6,193,203,324.00	101.05
Belanja Barang	6,118,085,000.00	5,957,738,263.00	97.38
Belanja Modal	945,500,000.00	789,823,326.00	83.54
Total Belanja Kotor	13,192,585,000.00	12,940,764,913.00	98.09
Pengembalian Belanja		0.00	0.00
Total Belanja	13,192,585,000.00	12,940,764,913.00	98.09

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 9.39% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan tunjangan dan penambahan pegawai, adanya peningkatan volume perjalanan dinas paket meeting luar kota dan adanya peningkatan dari pembelian peralatan dan mesin.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	6,193,203,324.00	5,581,815,568.00	10.95
Belanja Barang	5,957,738,263.00	5,461,867,228.00	9.08
Belanja Modal	789,823,326.00	786,790,285.00	0.39
Total Belanja	12,940,764,913.00	11,830,473,081.00	9.39

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,193,203,324.00 dan Rp5,581,815,568.00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 10.95% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penerimaan pegawai CPNS sebanyak lima orang yang membebani DIPA BPTP
2. Adanya kenaikan belanja gaji dan tunjangan fungsional penyuluh dan peneliti.
3. Adanya mutasi pegawai dari BPP NTT sebanyak satu orang.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6,184,414,324.00	5,555,626,568.00	11.32
Belanja Lembur	8,789,000.00	26,189,000.00	-66.44
Jumlah Belanja Kotor	6,193,203,324.00	5,581,815,568.00	10.95
Pengembalian Belanja Pegawai	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	6,193,203,324.00	5,581,815,568.00	10.95

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,957,738,263.00 dan Rp5,461,867,228.00. Realisasi belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 9.08% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya jumlah belanja barang persediaan pada kegiatan UPSUS dan Agroinovasi berupa pembelian benih dan bibit tanaman.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	266,824,480.00	278,386,750.00	-4.15
Belanja Barang Non Operasional	1,032,254,950.00	2,340,018,935.00	-55.89
Belanja Barang Persediaan	2,010,097,400.00	0.00	0.00
Belanja Jasa	442,078,917.00	263,438,807.00	67.81
Belanja Pemeliharaan	339,158,510.00	360,629,831.00	-5.95
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,867,324,006.00	2,219,392,905.00	-15.86
Jumlah Belanja Kotor	5,957,738,263.00	5,461,867,228.00	9.08

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	5,957,738,263.00	5,461,867,228.00	9.08

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp552,237,000.00 dan Rp495,496,450.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 11.45% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pembelian peralatan dan mesin berupa traktor, mesin absensi, laptop dan computer PC.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	552,237,000.00	495,496,450.00	11.45
Jumlah Belanja Kotor	552,237,000.00	495,496,450.00	11.45
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	552,237,000.00	495,496,450.00	11.45

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp227,586,326.00 dan Rp281,335,585.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami penurunan sebesar -19.11% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan adanya penambahan nilai gedung dan bangunan berupa partisi ruang perpustakaan dan ruang kepala balai.

Perbandingan Belanja Modal GEdung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	227,586,326.00	281,335,585.00	-19.11
Jumlah Belanja Kotor	227,586,326.00	281,335,585.00	-19.11
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	227,586,326.00	281,335,585.00	-19.11

B.2.5 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp10,000,000.00 dan Rp9,958,250.00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.42% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh penambahan nilai dari pembelian buku perpustakaan.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	10,000,000.00	9,958,250.00	0.42
Jumlah Belanja Kotor	10,000,000.00	9,958,250.00	0.42
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	10,000,000.00	9,958,250.00	0.42

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,912,000.00 dan Rp8,802,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	2,735,000.00	558,000.00
Suku Cadang	4,177,000.00	4,177,000.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	0.00	4,067,000.00
Jumlah	6,912,000.00	8,802,000.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp18,181,247,000.00 dan Rp18,181,247,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	13,832.00m ²	By Pass Ngurah Rai Rt.Pesanggara, Denpasar Selatan	18,181,247,000.00
Jumlah			18,181,247,000.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5,654,724,558.00 dan Rp5,070,987,558.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	5,070,987,558.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	552,237,000.00
Perolehan Lainnya	31,500,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	5,654,724,558.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-4,299,969,456.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	1,354,755,102.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian alat panen lainnya, mesin traktor, LCD projector, pembelian laptop dan PC unit
2. Adanya mutasi mutasi tambah dari perolehan lainnya dari kerjasama kegiatan smartdi Badan Litbang Pertanian berupa Sembilan unit handphone oppo.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4,248,965,911.00 dan Rp4,082,249,585.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	4,082,249,585.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Masuk	794,140,000.00
Pengembangan Melalui KDP	227,586,326.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-794,140,000.00
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-60,870,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	4,248,965,911.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-1,075,098,890.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	3,173,867,021.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penambahan reklas masuk gedung bangunan berupa rumah jabatan, guest house dan rumah hunian
2. penambahan nilai gedung dari pengembangan KDP berupa rehabilitasi gedung perpustakaan dan ruang kepala balai.
3. mutasi kurang penghentian aset dari penggunaannya berupa penghapusan pos jaga permanen

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp553,464,250.00 dan Rp561,464,250.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	561,464,250.00
Mutasi Kurang	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-8,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	553,464,250.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	-147,062,579.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	406,401,671.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa penghapusan BMN berupa bak penampung air irigasi.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp85,746,250.00 dan Rp75,746,250.00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	75,746,250.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	10,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	85,746,250.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	85,746,250.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa penambahan aset tetap lainnya berupa penambahan dari pembelian buku perpustakaan.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-5,522,130,925.00 dan Rp-5,122,738,290.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5,654,724,558.00	-4,299,969,456.00	1,354,755,102.00
2.	Gedung dan Bangunan	4,248,965,911.00	-1,075,098,890.00	3,173,867,021.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	553,464,250.00	-147,062,579.00	406,401,671.00
4.	Aset Tetap Lainnya	85,746,250.00	0.00	85,746,250.00
Akumulasi Penyusutan		10,542,900,969.00	-5,522,130,925.00	5,020,770,044.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp53,320,078.00 dan Rp53,320,078.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	5,650,000.00
Software	47,670,078.00
Jumlah	53,320,078.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp44,292,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut: Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	44,292,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	60,870,000.00
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	8,000,000.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-44,292,000.00
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-60,870,000.00
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-8,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2015	0.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2015	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2015	0.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa penghapusan BMN dari penggunaannya berupa meubelair, bangunan pos jaga dan bak penampung air

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-44,292,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2015, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	53,320,078.00	0.00	53,320,078.00
Akumulasi Penyusutan		53,320,078.00	0.00	53,320,078.00

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp15,130,522.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Deputi Administrasi BAPK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0.00	34,212,090.00
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	0.00	-19,081,568.00
Jumlah	0.00	15,130,522.00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp23,262,249,122.00 dan Rp22,895,947,909.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp74,685,602.00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Anggaran Lain-lain	753,402.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	7,150,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	53,470,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	13,312,200.00	0.00	0.00
Jumlah	74,685,602.00	0.00	0.00

Pendapatan PNBPN terdiri dari :

1. Pendapatan anggaran lain-lain berupa pembulatan gaji dan tunjangan fungsional sebesar Rp753.402.00
2. Pendapatan jasa lainnya berupa penerimaan sewa guest house sebesar Rp7.150.000.00
3. Pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan berupa hasil penjualan benih UPBS sebesar Rp53.470.000.00
4. Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan merupakan pendapatan dari sewa rumah dinas sebesar Rp13.312.200.00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6,193,203,324.00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,882,908,460.00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	68,051.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	98,642,266.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	249,880,380.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	866,120,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	141,941,281.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	16,380,000.00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	302,499,886.00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	120,320,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	8,789,000.00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	505,654,000.00	0.00	0.00
Jumlah	6,193,203,324.00	0.00	0.00

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2,024,535,650.00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2,700,000.00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	2,021,835,650.00	0.00	0.00
Jumlah	2,024,535,650.00	0.00	0.00

Beban tersebut merupakan persediaan bahan baku berupa peralatan laboratorium dan persediaan konsumsi berupa perlengkapan kebersihan kantor.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,726,027,825.00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	530,507,700.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	96,480,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	501,747,250.00	0.00	0.00
Beban Jasa Konsultan	17,000,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	87,495,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	182,800,000.00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	167,000,000.00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	22,835,570.00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	91,633,043.00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	25,184,782.00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3,344,480.00	0.00	0.00
Jumlah	1,726,027,825.00	0.00	0.00

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp325,243,260.00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	88,188,250.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	237,055,010.00	0.00	0.00
Jumlah	325,243,260.00	0.00	0.00

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1,867,324,006.00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	950,870,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	291,200,000.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	625,254,006.00	0.00	0.00
Jumlah	1,867,324,006.00	0.00	0.00

Beban diatas diakibatkan adanya biaya-biaya yang timbul pada saat melakukan perjalanan baik dalam kota maupun luar kota. Perjalanan tersebut dalam rangka perencanaan kegiatan, monitoring serta perjalanan pertemuan dalam rangka pelaporan.

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp36,222,000.00 dan Rp0.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	8,867,000.00	0.00	0.00
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	27,355,000.00	0.00	0.00
Jumlah	36,222,000.00	0.00	0.00

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat berupa bibit tanaman dari kegiatan Agroinovasi dan SDG yang diserahkan ke BPTP Bali.

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp624,926,353.00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	87,864,700.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	7,354,184.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	11,934,160.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	688,700.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	517,084,609.00	0.00	0.00
Jumlah	624,926,353.00	0.00	0.00

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	91,109,300.00	0.00	0.00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	2,729,950.00	0.00	0.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	31,500,000.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	2,160,000.00	0.00	0.00
Jumlah	127,499,250.00	0.00	0.00

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp22,895,947,909.00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-12,595,297,566.00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp34,855,000.00 dan Rp0.

E.4 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Saldo Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp247,773,018.00 dan Rp0.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp23,262,249,122.00 dan Rp22,895,947,909.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali mempunyai kerjasama kegiatan dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian berupa kegiatan SMARTD yang terdiri dari 6 kegiatan yaitu : (1) Pengkajian Model Pertanian Bio Industri pada Agroekosistem Perkebunan Kopi, (2) Kajian Pengembangan Kelembagaan Penyediaan Benih/bibit Hortikultura Berkelanjutan, (3) Upaya Mengatasi Pemotongan Sapi Betina Produktif dalam Mendukung Swasembada Daging Sapi Berkelanjutan di Bali, (4) Model Penggemukan Sapi Bali Terintegrasi dengan Tanaman Jagung Manis di Kabupaten Klungkung, Bali, (5) Model Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Inovasi (m-P2BBI) pada Usahatani Integrasi Tanaman Sayuran Sapi di Desa Pempatan Kecamatan Rendang di Kabupaten Karangasem dan (6) Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Propinsi Bali (dapat dilihat pada lampiran).

Pada bulan Maret 2016 kami menerima Revisi DIPA yang ke 4, dimana realisasi anggaran minus untuk belanja pegawai (51) sudah tidak mengalami minus.